BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu organisasi baik yang bergerak pada sektor privat maupun sektor publik akan berusaha untuk meningkatkan persentase capaian kinerja organisasinya dengan memaksimalkan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu faktor utama berhasil atau tidaknya suatu organisasi dapat dilihat dari kinerja manajerial yang tersedia. Maka dari itu, dibutuhkan kualitas dan kredibilitas dari sumber daya manusia yang mumpuni untuk memimpin, mengelola dan merencanakan strategi yang akan dilakukan organisasi. Setiap organisasi berusaha untuk meningkatkan prestasi dan capaian kinerjanya untuk lebih unggul dari organisasi lain, begitu juga organisasi yang berada pada lingkup Pemerintah Daerah.

Kinerja manajerial berperan penting untuk meningkatkan kinerja organisasi karena prestasi pimpinan sangat mendukung dalam menjalankan visi dan misi organisasi menurut Saranggih dalam (Nengsy, 2019). Kinerja menurut (Johan & Syofyan, 2019) merupakan faktor penting untuk mengukur efektifitas dan efisiensi organisasi. Kinerja manajerial yang baik dalam sebuah organisasi dapat dilihat dari segi kecakapan manajer atau pimpinan dalam hal melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan tentunya dengan cara membandingkan antara target serta realisasi yang terjadi. Dalam hal ini capaian kinerja organisasi sangat didukung oleh kinerja manajerial yang memadai (Sianipar, Siregar, Hery, & Palungan, 2020). Seorang pemimpin juga diharuskan berlaku adil dan cakap dalam pengambilan keputusan yang ditetapkan. Teori-teori dalam ilmu manajemen berlandaskan dalam Al-Qur’an yaitu Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Ahqaf ayat 19 :

وَلِكُلٍّ دَرَجَٰتٌ مِّمَّا عَمِلُوا۟ ۖ وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمَٰلَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٩﴾

Artinya:
Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan (Q.S. Al-ahqaaf/46: 19)

Dari ayat diatas menjelaskan bawasanya Allah SWT akan membalas apa yang telah dikerjakan umatnya. Seorang pemimpin yang memadai harus melaksanakan evaluasi atas apa yang sudah dikerjakan sumber daya didalam organisasi untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Partisipasi anggaran berperan untuk meningkatkan kinerja manajerial karena suatu kegiatan membutuhkan penyusunan anggaran yang didalamnya melibatkan beberapa individu yang berpengaruh terhadap anggaran yang dibuat dalam sebuah organisasi. Dengan menyusun anggaran secara partisipasi dapat menguntungkan organisasi karena hal ini memiliki peranan penting dalam proses penilaian kinerja manajerial (Rahmawati, Budiwibowo, & Murwani, 2017). Pengkajian terkait partisipasi dalam penyusunan anggaran telah terdapat dalam Al-Qur'an yaitu dalam Q.S An-Nisa ayat 135:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ كُونُواْ قَوَّٰمِينَ بِٱلۡقِسۡطِ شُهَدَآءَ لِلَّهِ وَلَوۡ عَلَىٰٓ أَنفُسِكُمۡ أَوِ ٱلۡوَٰلِدَيۡنِ
وَٱلۡأَقۡرَبِينَۚ إِن يَكُنۡ غَنِيًّا أَوۡ فَقِيرٗا فَٱللَّهُ أَوۡلَىٰ بِهِمَاۖ فَلَا تَتَّبِعُواْ ٱلۡهَوَىٰٓ أَن تَعۡدِلُواْۚ وَإِن
تَلۡوُۥٓاْ أَوۡ تُعۡرِضُواْ فَإِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٗا ١٣٥

Artinya:
Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. jika ia Kaya ataupun miskin, Maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, Maka Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui segala apa yang kamu kerjakan (Q.S An-Nisa/4: 135)

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan hamba-Nya yang mukmin untuk selalu berlaku adil (Penegak keadilan). Dalam kegiatan penyusunan anggaran memerlukan kerjasama antara pimpinan dan bawahan agar secara transparan, dialokasikan secara adil dan dapat dipertanggungjawabkan kejelasannya.

Sebagai seperangkat sistem yang disusun untuk mengumpulkan dan melaporkan biaya dan pendapatan yang dilakukan sesuai dengan pusat pertanggungjawaban individu atau pegawai yang bertujuan agar dengan mudah mendeteksi individu-individu yang akan diminta pertanggungjawaban terhadap penyimpangan biaya dan penghasilan yang dialokasikan, akuntansi pertanggungjawaban memiliki peranan penting untuk mendukung kinerja manajerial agar berjalan dengan baik (Mulyadi, 2001) Akuntansi pertanggungjawaban dalam sebuah organisasi dapat dijadikan pedoman pemisahan fungsi atau tugas untuk masing-masing individu yang disesuaikan dengan jabatan serta dapat memudahkan organisasi dalam mengendalikan setiap kegiatan operasionalnya (Juwita, 2020). Islam mengajarkan kita untuk senantiasa bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukan manusia. Pertanggungjawaban bukan hanya antar manusia dengan Pencipta-Nya, dalam ilmu akuntansi juga yang mengenal akuntansi pertanggungjawaban. Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Isra' Ayat 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِۦ عِلْمٌ ۚ إِنَّ ٱلسَّمْعَ وَٱلْبَصَرَ وَٱلْفُؤَادَ كُلُّ أُو۟لَـٰٓئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْـُٔولًا ﴿٣٦﴾

Artinya:

Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya (Q.S Al-Isra/17: 36)

Menurut (Sumadiyah, 2004) *job relevant information* berperan penting dalam kinerja manajerial dikarenakan Informasi yang sesuai dengan pekerjaan dapat mendukung pimpinan untuk membenahi penetapan keputusan melalui usaha yang diberikan secara maksimal yang berasal dari lingkungan internal dan eksternal organisasi ataupun perusahaan. disamping itu, dengan mengimplementasikan *job relevant information* dapat dengan cepat mendukung aktivitas yang ada dalam instansi tidak terkecuali aktivitas perencanaan serta membantu pihak manajer untuk mengambil keputusan yang diperlukan. Dalam organisasi perlu adanya informasi yang selaras dengan pekerjaan yang akan dilakukan untuk menunjang efektifitas kegiatan

yang akan dilakukan para pegawai. Menurut (Kahfi, 2006) Bentuk Informasi Islami adalah yang mampu meneguhkan hati komunikan atau penerima pesan, menyimpan kebenaran, peringatan dan teladan serta mengingatkan orang lain dari kelalaian. Firman Allah SWT dalam Q.S Hud Ayat 120 yang berbunyi:

وَكُلًّا نَّقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنۢبَآءِ ٱلرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِۦ فُؤَادَكَ ۚ وَجَآءَكَ فِى هَٰذِهِ ٱلْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٢٠﴾

Artinya:
Dan semua kisah dari Rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman (Q.S Hud/11: 120).

Dilansir dari (idxchannel.com) bawasanya Anggaran Pendapatan dan Belanja (APBD) Kabupaten Indramayu pada tahun 2021 daya serapnya dinilai masih jauh dari target. Pada akhir bulan Juli 2021 realisasinya baru menyentuh angka 32,90%. Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) saat menghadiri rapat koordinasi dengan jajaran pemerintah kabupaten Indramayu meminta kepada Pemerintah Kabupaten Indramayu untuk dapat menaikan realisasi belanja pada APBD sampai pada angka 50%. Kemendagri juga menegaskan agar budaya gotong royong yang dilakukan Aparatur Sipil Negara (ASN) dapat diperkuat. Pada kesempatan yang sama Kemendagri juga berharap dan meminta bupati indramayu agar dapat meningkatkan kerjasama dalam membentuk koordinasi terkait konsolidasi keuangan bersama perangkat internal pemerintahan seperti Sekretaris Daerah (SEKDA), Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) dan Kepala Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD).

Badan Keuangan Daerah atau yang disingkat BKD Kabupaten Indramayu merupakan salah satu Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di wilayah Kabupaten Indramayu yang dalam menjalankan kegiatannya berdasarkan pada anggaran yang dialokasikan pada periode sebelumnya. Dalam proses penyusunan anggaran per kegiatan pada BKD Kabupaten

Indramayu dipimpin oleh kepala bagian atau sub bidang yang telah diberi tanggung jawab atas perencanaan anggaran yang telah dibuat. Berikut ini merupakan capaian kinerja badan keuangan daerah selama lima tahun terakhir adalah sebagai berikut.

Tabel 1. 1

Persentase Capaian Kinerja Badan Keuangan Daerah Kabupaten Indramayu

Tahun	Anggaran	Realisasi	Realisasi	
			Target Kinerja Program/ Kegiatan	Capaian Kinerja Program / Kegiatan
2016	365.012.674.346	351.177.374.267	100%	96,21%
2017	585.248.591.000	576.315.798.752	100%	98,47%
2018	444.793.986.000	588.402.149.354	100%	132,29%
2019	459.753.571.000	450.063.256.102	100%	98%
2020	459.921.867.000	504.486.426.251	100%	109,68%

(Sumber: Badan Keuangan Daerah Kabupaten Indramayu Tahun 2021)

Pada tahun 2016 anggaran terealisasi sebesar 351.177.374 dengan persentase 96,21%. Tahun 2017 anggaran terealisasi mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 576.315.798.752 dengan persentase 98,47%. Tahun 2018 anggaran terealisasi mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yakni sebesar 588.402.149.354 dengan persentase 132,29%. Tahun 2019 anggaran terealisasi mengalami penurunan secara signifikan yaitu 34,29% sebesar 450.063.256.102 dengan persentase 98% dan pada 2020 anggaran terealisasi meningkat dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 504.486.426.251 dengan persentase 109,68%. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi kenaikan dan penurunan yang tidak proporsional pada persentase capaian kinerja selama lima tahun terakhir padahal anggaran yang disusun seharusnya berpedoman pada persentase tahun sebelumnya.

Secara empirik ditinjau dari beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi capaian kinerja manajerial dalam organisasi, Faktor tersebut diantaranya partisipasi anggaran,

akuntansi pertanggungjawaban dan *job relevant information*. Partisipasi pegawai dalam proses penyusunan anggaran dapat mendukung dalam pencapaian kinerja manajerial dalam sebuah organisasi. Dikarenakan proses penyusunan anggaran dikerjakan oleh masing-masing bidang atau bagian yang didasarkan pada target kegiatan yang akan direalisasikan atau didasarkan pada realisasi program kegiatan pada tahun sebelumnya (Rahmawati, Budiwibowo, & Murwani, 2017). Akuntansi pertanggungjawaban dalam organisasi diimplementasikan sebagai sarana untuk mengendalikan manajemen terhadap penilaian kinerja, yaitu dengan cara membandingkan antara target dan realisasi yang telah dilakukan, sehingga manajer pada masing-masing pusat pertanggungjawaban dapat mempertanggungjawabkan apa saja yang bisa dikendalikan olehnya. Jika penerapan akuntansi pertanggungjawaban dilaksanakan secara baik maka dapat meningkatkan kinerja manajerial (Mutmainah & Riharjo, 2020).

Persoalan anggaran merupakan permasalahan yang sering terjadi. Bisa dilihat dari aspek perencanaan keuangan dan program kegiatan, pengalokasian anggaran belanja lembaga/satuan kerja yang masih kurang wajar, efisien, dan selaras dengan pemasukan/pengeluaran yang telah direncanakan, hal ini berdampak pada tidak lancarnya pelaksanaan kegiatan (Djpb.Kemenkeu.go.id). Target dan Realisasi Belanja s.d. TW. III Tahun Anggaran 2018 Badan Keuangan Daerah Kabupaten Indramayu realisasinya hanya mencapai 46.977.274.310 dari total belanja yang ditargetkan sebesar 77.396.854.917 dengan persentase sebesar 61%. Hal ini berarti realisasi belanja belum memenuhi target yang diharapkan. Kenaikan dan penurunan yang tidak proporsional juga terjadi pada persentase realisasi capaian kinerja badan keuangan daerah kabupaten Indramayu. Maka dapat dikatakan bahwa masih belum optimalnya partisipasi pegawai dalam penyusunan anggaran serta belum maksimalnya sistem akuntansi pertanggungjawaban yang diterapkan dilihat dari target dan realisasi anggaran yang masih belum optimal dan konsisten. Akuntansi pertanggungjawaban memiliki peranan penting yaitu sebagai alat ukur untuk menilai prestasi kinerja manajerial atas laporan pertanggungjawaban atas perencanaan anggaran yang kemudian

dibandingkan dengan realisasi yang terjadi dilapangan. Oleh karena itu, perlu adanya partisipasi penyusunan anggaran dan penerapan akuntansi pertanggungjawaban yang baik dan serius untuk meningkatkan prestasi kinerja manajer selaku pengambil keputusan dalam organisasi.

Job relevant information merupakan faktor yang sangat penting untuk mendukung kelancaran kerja dan informasi yang diperoleh agar sesuai dengan bidang kerja para sumber daya dalam organisasi sehingga hal ini mampu mendukung kelancaran hasil pekerjaan para pegawai dan memudahkan dalam pengambilan keputusan (Nengsy, 2019). Dilihat dari Rencana Kerja (RENJA) Badan keuangan daerah kabupaten Indramayu tahun 2020 masih terdapat kelemahan (*weakness*) yaitu belum idealnya pelaksanaan sistem dan prosedur kerja yang disediakan dalam lingkungan organisasi, maka dalam hal ini perlu informasi yang baik dan relevan sesuai dengan pekerjaan pegawai untuk meningkatkan kualitas pegawai pada internal organisasi sehingga memudahkan manajer dalam pengambilan keputusan.

Menurut persentase realisasi pencapaian kinerja Badan Keuangan Daerah Kabupaten Indramayu yang mengalami kenaikan dan penurunan secara tidak proporsional setiap tahunnya, yaitu belum idealnya pelaksanaan sistem dan prosedur kerja yang disediakan dalam lingkungan organisasi serta realisasi belanja yang belum memenuhi target menunjukan bahwa kinerja manajerial dalam instansi belum dapat terlaksana dengan baik dan konsisten. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Partisipasi Anggaran, Akuntansi Pertanggungjawaban dan *Job Relevant Information* Terhadap Kinerja Manajerial Pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Indramayu"**

B. Identifikasi Masalah

Dilihat dari penjelasan latar belakang diatas dapat diidentifikasikan masalah terkait dengan kinerja manajerial Badan Keuangan Daerah Kabupaten Indramayu diantaranya:

1. Belum optimalnya keikutsertaan dan koordinasi pegawai dalam penyusunan anggaran,
2. Penerapan Akuntansi pertanggungjawaban (*responsibility accounting*) dalam instansi belum maksimal,
3. Belum optimalnya penerapan *job relevant information* yang menyebabkan terdapat kelemahan (*weakness*) yaitu kendala dalam pelaksanaan sistem dan prosedur kerja yang tersedia,
4. Sektor publik merupakan organisasi yang capaian kinerjanya melihat dari tahun sebelumnya namun pada kenyataannya masih terdapat kendala yaitu kenaikan dan penurunan yang tidak proporsional pada instansi setiap tahunnya.

C. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang dapat diidentifikasikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial?
2. Apakah akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh terhadap kinerja manajerial?
3. Apakah *job relevant information* berpengaruh terhadap kinerja manajerial?
4. Apakah partisipasi anggaran, akuntansi pertanggungjawaban dan *job relevant information* berpengaruh terhadap kinerja manajerial?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tujuan yang selaras dengan rumusan masalah diatas yaitu sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial.

2. Untuk menganalisis pengaruh akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial.
3. Untuk menganalisis pengaruh *job relevant information* terhadap kinerja manajerial.
4. Untuk menganalisis pengaruh partisipasi anggaran, akuntansi pertanggungjawaban dan *job relevant information* terhadap kinerja manajerial.

E. Manfaat Penelitian

Berikut ini manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi penulis.

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran untuk menambah pengetahuan terkait partisipasi dalam penyusunan anggaran, akuntansi pertanggungjawaban dan *job relevant information* terhadap kinerja manajerial pada organisasi atau instansi.
2. Bagi praktisi.

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi serta membantu pihak organisasi baik sektor publik maupun sektor privat khususnya untuk mengetahui pengaruh diterapkanya partisipasi anggaran, akuntansi pertanggungjawaban dan *job relevant information* terhadap kinerja manajerial bagi organisasi.
3. Bagi akademisi.

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide atau gagasan pemikiran baru serta penulis berharap agar penelitian ini dapat menjadi rujukan dan bahan perbandingan bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam lingkup topik yang sama yaitu terkait dengan partisipasi anggaran, akuntansi pertanggungjawaban dan *job relevant information* terhadap kinerja manajerial pada organisasi sektor publik maupun organisasi lainnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum dan pemahaman kepada pembaca tentang penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti.

BAB I PENDAHULUAN, menjelaskan secara umum terkait permasalahan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian dan manfaat dari penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, berisi uraian dari teori-teori yang digunakan peneliti untuk membahas masalah yang meliputi teori Partisipasi Anggaran, Akuntansi Pertanggungjawaban dan *Job Relevant Information* dan Kinerja Manajerial. Pembahasan mengenai *Literatur review* atau penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, membahas mengenai bagaimana rencana yang akan peneliti lakukan dalam penelitiannya. Tujuannya untuk menjawab hipotesis penelitian pada bab ini berisi diantaranya tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, dalam bab ini akan berisi mengenai hasil yang diperoleh dari pengolahan data melalui metode yang digunakan kemudian akan dianalisis dan dideskripsikan.

BAB V PENUTUP, dalam bab terakhir ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil yang telah diperoleh dan dideskripsikan.

IAIN
SYEKH NURJATI
CIREBON